

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Karakteristik

2.1.1.1 Pengertian Karakteristik

Pengertian Karakteristik Istilah karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang. Penulis menyimpulkan bahwa karakteristik adalah ciri yang khas dari seseorang yang membedakan dirinya dengan yang lain sehingga setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda. Karakteristik yang akan diteliti berupa jenis kelamin, usia, golongan darah dan jenis pendonor.

Menurut (Notoatmodjo, 2012) dalam (Fatimah, 2020) karakteristik atau ciri-ciri individu digolongkan ke dalam tiga kelompok yaitu:

1. Ciri-ciri demografi, seperti jenis kelamin dan umur.
2. Struktur sosial, seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan, kesukaan atau ras, dan sebagainya.

3. Manfaat-manfaat kesehatan seperti keyakinan bahwa pelayanankesehatan dapat menolong proses penyembuhan penyakit.

Karakteristik yang akan diteliti diantaranya:

1. Jenis kelamin

Menurut World Health Organization (WHO), gender adalah sifat perempuan dan laki-laki, seperti norma, peran, dan hubungan antara kelompok pria dan wanita, yang dikonstruksi secara sosial. Perbedaan bentuk dan fungsi biologis laki-laki dan perempuan tidak dapat dipertukarkan diantara keduanya. Fakta lapangan yang sering ditemui, lebih banyak pendonor laki-laki dibanding pendonor perempuan. Penyebabnya adalah tidak terpenuhinya syarat (seperti:tekanan darah dan Hb), sedang haid, hamil dan menyusui maka donor harus ditunda.

2. Usia

Umur atau usia adalah rentang kehidupan yang diukur dengan tahun, dikatakan masa awal dewasa adalah usia 18 – 40 tahun, dewasa madya adalah 41 – 60 tahun, dewasa lanjut > 60 tahun (Ilfa, 2010 : 1) dalam (Santika, 2014). Umur adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan. Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun (Santika, 2014). Syarat diperbolehkan donor adalah antara 17-60 tahun, kecuali atas pertimbangan dokter.

Donor yang berumur 60 tahun dapat menyumbangkan darahnya sampai dengan umur 65 tahun. Donor pertama kali tidak diperbolehkan pada umur 60 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

3. Golongan darah

Menurut (Maharani & Noviar, 2018) golongan darah merupakan identitas tiap individu. Jenis golongan darah yang utama adalah golongan darah ABO dan Rhesus (Rh). Sistem golongan darah ABO mempunyai antigen (Ag) dan antibodi (Ab) yang terbentuk secara alamiah di dalam darah dan mempunyai makna klinis sangat penting pada donor dan transfusi darah. Sedangkan sistem golongan darah Rhesus (Rh) merupakan golongan darah utama selain ABO dan wajib diperiksa pada pemeriksaan pre-transfusi. Individu dengan golongan darah Rh positif mempunyai Ag D, sedangkan individu Rh negatif mempunyai Ag selain Ag D.

4. Jenis pendonor

Ada tiga jenis donor darah, yaitu donor darah sukarela, donor darah pengganti/keluarga dan donor darah bayaran. Donor sukarela adalah mereka yang memberikan darahnya atas dasar keinginan sendiri, tanpa ada paksaan dari pihak luar dan tanpa mengharapkan imbalan. Donor sukarela lebih dianjurkan karena beresiko rendah terhadap penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD). Donor darah pengganti dilakukan

ketika seseorang menyumbangkan darahnya pada seseorang dan pendonor mengetahui pasien penerimanya. Biasanya, pendonor adalah anggota keluarga atau kerabat yang mengetahui kebutuhan darah pasien. Sedangkan Donor bayaran merupakan pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya. Pendonor ini beresiko tinggi terhadap penyakit IMLTD dan cenderung menyembunyikan status kesehatannya demi keuntungan semata.

2.1.2 Donor Darah

2.1.2.1 Pengertian Donor Darah

Darah merupakan komponen esensial makhluk hidup yang berbentuk cair dan berwarna merah. Darah berfungsi sebagai alat pengangkut yaitu mengambil oksigen dari paru-paru untuk diedarkan ke seluruh jaringan tubuh, mengangkut karbondioksida dari jaringan untuk dikeluarkan melalui paru-paru, mengambil zat makanan dari usus halus untuk diedarkan dan dibagikan ke seluruh jaringan tubuh, mengeluarkan zat-zat yang tidak berguna bagi tubuh untuk dikeluarkan melalui kulit dan ginjal, sebagai pertahanan tubuh terhadap serangan penyakit, menyebarkan panas ke seluruh tubuh (Amalia & Widuri, 2020).

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah yang digunakan untuk keperluan transfusi darah (Daradjatun, 2008) dalam (Susanto, 2016). Pendonor darah adalah orang yang menyumbangkan

darah atau komponennya kepada pasien untuk tujuan penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Transfusi darah adalah proses pemindahan atau pemberian darah dari seseorang (donor) kepada orang lain (resipien). Proses transfusi darah harus memenuhi persyaratan yaitu aman bagi penyumbang darah dan bersifat pengobatan bagi resipien (Amalia & Widuri, 2020).

2.1.2.2 Syarat Donor Darah

Donor darah merupakan modal penting untuk menangani kasus kekurangan darah. Namun tidak semua individu dapat menjadi pendonor karena harus memenuhi syarat-syarat menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015) diantaranya:

1. Umur Donor antara 17-60 tahun, kecuali atas pertimbangan dokter. Donor yang berumur 60 tahun dapat menyumbangkan darahnya sampai dengan umur 65 tahun. Donor pertama kali tidak diperbolehkan pada umur 60 tahun.

2. Berat Badan (BB)

Donor dengan BB minimal 45 kg dapat menyumbangkan darahnya sebanyak 350ml. Donor dengan BB 50 kg atau lebih dapat menyumbangkan darahnya maksimal sebanyak 450ml. Sebagian darah (5-10 cc) disimpan dalam tabung kecil sebagai sampel darah untuk pemeriksaan golongan darah, rhesus dan uji saring penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah

(IMLTD) yaitu sifilis, Hepatitis B, Hepatitis C, HIV, dan lain-lain sesuai kebutuhan (Amalia & Widuri, 2020).

3. Suhu Tubuh

Suhu tubuh calon donor 36,5 – 37,5 °C.

4. Nadi

Denyut nadi 50 - 100 kali per menit dan teratur.

5. Tekanan darah

Tekanan darah sistolik antara 100-160 mmHg dan diastolik antara 60-100 mmHg dengan perbedaan antara sistolik dengan diastolik lebih dari 20 mmHg.

6. Hemoglobin

Kadar hemoglobin calon donor 12,5 - 17 g/dL.

7. Interval Penyumbangan

Jarak penyumbangan darah lengkap pada laki-laki dan perempuan 2 bulan. Jarak penyumbangan 48 jam jika penyumbangan terakhir adalah prosedur plasmapheresis atau plateletpheresis (dan dalam jumlah maksimal penyumbangan darah lengkap per tahun). Maksimal 6 kali penyumbangan pertahun untuk laki-laki dan 4 kali penyumbangan pertahun untuk perempuan.

8. Penampilan Donor

Jika didapatkan kondisi tersebut dibawah ini, tidak diizinkan untuk mendonorkan darah:

- a. anemia
- b. jaundice

- c. sianosis
 - d. dispnoe
 - e. ketidak stabilan mental
 - f. alkohol atau keracunan obat
9. Haid, kehamilan dan menyusui

Setelah selesai haid, 6 bulan setelah melahirkan dan 3 bulan setelah berhenti menyusui diperkenankan menyumbangkan darahnya.

2.1.2.3 Manfaat Donor Darah

1. Bagi Pendoror

Manfaat yang dapat dipetik dari pendonor diantaranya :

- a. Mengetahui golongan darah terutama bagi pendonor baru
- b. Pemeriksaan fisik sederhana terarur 3 bulan sekali (tekanan darah, denyut nadi, suhu tubuh dan hemoglobin).
- c. Mengetahui penyakit Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah diantaranya HIV/AIDS, Hepatitis B, Hepatitis C, Sifilis dan Malaria.
- d. Menurunkan resiko penyakit jantung
- e. Menanamkan jiwa sosial

2. Bagi Resipien

Manfaat utama adalah menyelamatkan jiwa orang lain. Darah berfungsi sebagai alat pengangkut yaitu mengambil oksigen dari paru-paru untuk diedarkan ke seluruh jaringan tubuh, mengangkut

karbondioksida dari jaringan untuk dikeluarkan melalui paru-paru, mengambil zat makanan dari usus halus untuk diedarkan dan dibagikan ke seluruh jaringan tubuh, mengeluarkan zat-zat yang tidak berguna bagi tubuh untuk dikeluarkan melalui kulit dan ginjal, sebagai pertahanan tubuh terhadap serangan penyakit, menyebarkan panas ke seluruh tubuh (Amalia & Widuri, 2020). Jika darah yang beredar di dalam tubuh kurang dari nilai normal oleh karena berbagai sebab, maka organ-organ tersebut akan kekurangan nutrisi dan oksigen. Akibatnya, dalam waktu singkat terjadi kerusakan jaringan dan kegagalan fungsi organ, yang berujung pada kematian. Untuk mencegah hal itu, dibutuhkan pasokan darah dari luar tubuh/transfusi darah.

2.1.2.4 Jenis Pendoror Darah

1. Donor Sukarela

Donor sukarela adalah mereka yang memberikan darahnya atas dasar keinginan sendiri, tanpa ada paksaan dari pihak luar dan tanpa mengharapkan imbalan. Sedangkan menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015) donor sukarela adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Hal ini termasuk izin tidak masuk kerja, kecuali jika diperlukan waktu yang masih dianggap wajar untuk perjalanan ke tempat penyumbangan darah. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil, makanan dan minuman serta

penggantian biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu. Sebagaimana diatur dalam (Pemerintah Republik Indonesia, 1980) tentang Tranfusi Darah pasal 2 yaitu pengadaan darah dilakukan secara sukarela tanpa pemberian penggantian berupa apapun.

2. Donor Keluarga/Pengganti

Donor keluarga/pengganti adalah pendonor yang memberikan darahnya ketika dibutuhkan oleh anggota keluarganya atau masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

3. Donor Bayaran

Menurut (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015) donor bayaran adalah pendonor yang memberikan darah dengan mendapatkan pembayaran atau keuntungan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup yang mendasar atau sesuatu yang dapat dijual atau dapat ditukarkan kedalam uang tunai atau ditransfer ke orang lain. Sebagaimana diatur dalam (Pemerintah Republik Indonesia, 1980) tentang transfusi darah pasal 3 yaitu Dilarang memperjualbelikan darah dengan dalih apapun. Donor Darah Bayaran umumnya cenderung menyembunyikan keadaan yang memungkinkan dirinya dapat ditolak untuk mendonorkan darahnya karena tidak memenuhi syarat donor darah. Donor darah bayaran beresiko tinggi menderita atau pernah terserang penyakit yang membahayakan orang lain.

2.1.3 Rekrutmen Donor

2.1.3.1 Pengertian Rekrutmen Donor

Rekrutmen Donor adalah kegiatan memotivasi dan mendidik masyarakat dengan berbagai cara agar bersedia menyumbangkan darahnya dan menjadi donor darah sukarela yang lestari. Target utama rekrutmen donor adalah diperolehnya jumlah darah sesuai dengan kebutuhan atau target UTD yang difokuskan terhadap pendonor darah sukarela risiko rendah. Ketersediaan darah yang aman dan bermutu selain ditentukan oleh pemeriksaan serologi IMLTD juga sangat dipengaruhi oleh rekrutmen donor yang tepat dan terarah (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

2.1.3.2 Faktor Penentu Keberhasilan Rekrutmen Donor

1. Perencanaan

Membuat perencanaan yang tepat berdasarkan:

- a. perkiraan jumlah darah yang dibutuhkan dalam periode waktu tertentu di wilayah setempat dan jejaring
- b. Jumlah dan kelas Rumah Sakit
- c. Jenis penyakit
- d. kondisi darurat.

Atas dasar perkiraan tersebut, harus menyusun strategi rekrutmen dan jadwal rekrutmen donor.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang melaksanakan rekrutmen donor harus mempunyai kompetensi dan jumlahnya yang memadai berdasarkan area jangkauan.

3. Pembiayaan

Menganggarkan biaya rekrutmen donor yang diperuntukkan bagi ketersediaan sarana dan prasarana, serta pelaksanaan kegiatan

4. Metode

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan rekrutmen. Metode rekrutmen dapat menggunakan media elektronik, media cetak maupun melalui kontak langsung berupa ceramah.

5. Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk rekrutmen donor yaitu pamflet, leaflet, brosur, spanduk, banner, alat edukasi audio visual.

6. Pemeriksaan atas kepatutan donor untuk menyumbangkan darahnya harus dibuat dengan jalan memperhitungkan keadaan umum, jawaban terhadap pertanyaan tentang kesehatan, riwayat kesehatan dan faktor risiko potensial terkait gaya hidup dan beberapa pemeriksaan sederhana.

2.1.3.3 Standar Rekrutmen Donor

1. Informasi Yang Disediakan

- a. Manfaat penyumbangan darah bagi pendonor.
- b. Penyakit-penyakit yang dapat ditularkan melalui transfusi darah.
- c. Perilaku-perilaku berisiko yang dapat ditularkan melalui transfusi darah.

- d. Terjaminnya kerahasiaan atas hasil pemeriksaan uji saring terhadap darah donor (perlindungan pribadi, kesehatan dan data pemeriksaan).
 - e. Persyaratan/kriteria donor darah.
 - f. Alasan diharuskannya pemeriksaan medis, kesehatan dan riwayat kesehatan.
 - g. Alasan mengapa pendonor tidak boleh menyumbangkan darah jika terdapat risiko potensial baik untuk donor maupun pasien.
 - h. Proses penyumbangan darah dan efek samping yang mungkin terjadi dari pengambilan darah.
 - i. Pendonor darah harus dengan jujur memberikan keterangan terkait riwayat kesehatannya.
2. Identifikasi dan Regristasi Pendonor
- a. Regristasi
 - Identitas (KTP/Surat Ijin Mengemudi/nomor paspor, untuk orang asing)
 - Nomor kartu donor (donor terdahulu)
 - Nama lengkap meliputi nama pertama, tengah dan akhir
 - Alamat rumah termasuk kelurahan, kecamatan dan kota
 - Alamat kantor
 - Nomor telepon
 - Jenis kelamin
 - Tanggal lahir

- Tempat lahir
 - Pekerjaan
 - Tanggal, waktu dan tempat penyumbangan darah
- b. Identifikasi Pendonor
- Nama lengkap
 - Tanggal lahir
 - KTP/Surat Ijin Mengemudi/nomor paspor, untuk orang asing
 - Alamat rumah sesuai KTP
 - Alamat kantor
 - Nomor telepon rumah dan telpon seluler
 - Kartu donor